

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis data keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu inovatif dan sanggup menyesuaikan diri didalam lingkungan era globalisasi yang semakin ketat. Dalam persaingannya, mempertahankan kestabilan maupun pertumbuhan laba sangatlah penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik adalah bagaimana perusahaan bisa mempertahankan serta meningkatkan laba usahanya. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Juga digunakan manajemen dalam suatu pengambilan keputusan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang tidak baik akan sangat merugikan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja suatu perusahaan maka dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Laba Per Lembar Saham.

Menurut Hery (2016: 193) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu adalah modal kerja. Menurut Fahmi (2015: 100) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, persediaan dan piutang. Untuk mengetahui besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut James. O. Gill (Kasmir, 2016: 140) Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan

biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi hutang lancar). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian Putri, dkk (2013) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap profitabilitas. Untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi maka hendaknya lebih meningkatkan tingkat perputaran kasnya. Namun dalam penelitian Pratama dan I. G.A.M Asri (2013) menemukan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kas yang berada di perusahaan tersebut ada dalam jumlah yang besar dan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut kurang efisien.

Menurut Kasmir (2016: 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Dalam penelitian Santoso (2013) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap

profitabilitas. Hal ini menunjukkan tingkat perputaran piutang yang menurun namun profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Dan dalam penelitian Pratama dan I. G.A.M Asri (2013) menemukan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan adanya piutang tak tertagih dan jangka waktu pelunasan yang relatif singkat sehingga laba yang dihasilkan tidak begitu besar dan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

PT Kharisma Karya Kartika merupakan salah satu perusahaan distributor yang bergerak di bidang daging beku di Kota Batam. PT Kharisma Karya Kartika didirikan pada 01 Agustus 2007 beralamat di Jalan Budi Kemuliaan Blok PH no. 90, Kampung Seraya-Batam. Kegiatan utama perusahaan ini adalah melayani penjualan daging beku. Daging beku yang dijual terdiri dari daging sapi beku, daging kambing beku, daging ayam beku dan sosis ayam beku. Daging tersebut merupakan impor dari Jakarta, Singapura dan Australia. Dikarenakan banyaknya distributor daging beku di Kota Batam, maka perusahaan memerlukan berbagai macam strategi manajemen untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenisnya. Salah satu strategi yang dilakukan manajemen adalah memberikan penjualan kredit kepada konsumen langganannya.

Pada PT Kharisma Karya Kartika, pemberian kredit terhadap penjualan sangat selektif. Banyak prosedur yang harus dilakukan, diantaranya seperti mengecek latar belakang konsumen, kinerja keuangan konsumen, pengorderan barang konsumen yang rutin, dan kas tunai yang disetorkan konsumen secara lancar. Dari prosedur-prosedur ini, manajemen dapat mempertimbangkan didalam

pengambilan keputusannya. Prosedur tersebut sangat penting dalam manajemen perusahaan, hal ini dikarenakan dulunya perusahaan lebih berorientasi kepada penjualan tunai. Tetapi dikarenakan banyak perusahaan saingan yang memberikan berbagai tawaran kepada konsumen, maka perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan ekonomi yang berjalan ini. Berikut berbagai tawaran pembelian yang diberikan; (a) Produk yang lebih berkualitas, (b) Harga yang lebih murah, dan (c) Pemberian kredit untuk jangka waktu seminggu sampai sebulan paling lamanya. Adapun masalah-masalah yang timbul dari penjualan kredit juga tidak bisa dihindari, (a) Kemacetan/keterlambatan dalam pembayaran, (b) Penerimaan cek mundur, dan (c) Piutang tak tertagih.

Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam satu periode tertentu. Penjualan kredit akan berubah menjadi piutang dan selanjutnya menghasilkan kas apabila piutang tersebut telah dilunasi atau jatuh tempo. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus kas dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang

berjudul “**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Kharisma Karya Kartika Di Kota Batam**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya profitabilitas.
2. Banyaknya piutang mengakibatkan terhambatnya perputaran kas.
3. Timbulnya piutang tak tertagih yang menyebabkan turunnya profitabilitas.
4. Terjadinya pembayaran piutang yang tidak tepat waktu dalam jatuh tempo yang sudah ditentukan.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu selama 5 tahun (periode 2011-2015).
2. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Kharisma Karya Kartika di Kota Batam.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diharapkan peneliti. Adapun manfaatnya yaitu manfaat teoritis/akademis dan manfaat praktis

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari selama masa perkuliahan.

### 2. Kepentingan Praktis

#### a. Bagi Akademis

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi, bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

#### b. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam memecahkan masalah dan bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan, merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis Laporan Keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak yang melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang.